

PERAN GURU PKN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN HIDUP SISWA KELAS IV SD NEGERI 3 KEDUNG BENDA KEMANGKON PURBALINGGA

Ridho Saputra

Dr. Sri Rejeki, M.Pd.

Universitas PGRI Yogyakarta

Email : Saputraridho783@yahoo.co.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peran guru PKN dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup siswa kelas IV SD Negeri 3 Kedung Benda, Kecamatan Kemangkon, Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek yang diteliti yaitu Siswa kelas IV SD Negeri 3 Kedung Benda. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan model Miles *and* Huberman terdiri dari: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, peran guru sangat mempengaruhi sikap peduli siswa terhadap lingkungannya yaitu: siswa menjadi lebih hemat akan sumber daya yang ada, seperti lebih hemat dalam menggunakan air, mencegah pencemaran udara dengan menanam pohon di sekitar sekolah dan rumah, mencegah pencemaran air dengan tidak membuang sampah di sungai, mencegah pencemaran tanah dengan membuang sampah pada tempatnya, dan yang terakhir adalah hemat energi melalui pemanfaatan listrik dengan sewajarnya yaitu mematikan lampu di siang hari, dan tidak menonton televisi hingga larut malam. Serta hemat dalam penggunaan kertas.

Kata Kunci: Peran Guru PKN, Kesadaran Lingkungan Hidup.

Abstract

RIDHO SAPUTRA, Civics Teacher Role in Improving the Awareness of Environment IV Grade SD of Kedung Benda Elementary School, Kemangkon, Purbalingga. Undergraduate of thesis. Yogyakarta. The Faculty of Teacher Training and Education University of PGRI Yogyakarta. August 2015.

The aim of this study was to determine the role of Civics teacher's in increasing the environmental awareness of fourth grade students Kedung Benda 3 Elementary School of Kemangkon, Purbalingga.

This research was a qualitative descriptive study. Subjects were fourth grade students. The collection of data through observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used the model of Miles and Huberman consists of: data reduction, exposure data, and drawing conclusions.

Based on the results of this study concluded that, the teacher's role greatly affects the caring attitude of students towards the environment, namely: students become more efficient toward existing resources, such as more efficient use of water, preventing air pollution by planting trees around the school and the home, to prevent water pollution by not throwing garbage in the river, preventing pollution of the soil by dumping waste in place, and that the last was energy efficient through the use of electricity at reasonable ie turn off the lights during the day, and do not watch television until late at night as well as efficient in the use of paper.

Keywords: Role of Civics Teachers, Environmental Awareness.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan SD Negeri 3 Kedung Benda masuk dalam kawasan pedesaan yang masih dikelilingi oleh beragam tumbuhan. Setiap paginya selalu ada daun berserakan yang jatuh dari pohon. Keadaan halaman sekolah juga berdebu karena penyiraman tanah yang kurang diperhatikan. Selain itu, siswa-siswi SD Negeri 3 Kedung Benda kurang menjaga lingkungan dengan membuang sampah tidak pada tempatnya, suka bermain pasir yang berdebu, dan jadwal piket yang hanya sering dilaksanakan oleh siswa perempuan. Sedangkan, penjaga sekolah hanya 1 orang, dan tugasnya tidak hanya membersihkan sekolah, namun juga membuatkan minuman untuk pendidik. Kemudian, kerja bakti membersihkan sekolah dilaksanakan hanya pada saat hari jum'at bersih. Untuk itu, kesadaran setiap anggota sekolah perlu ditingkatkan terutama bagi siswa agar kedepannya karakter siswa terbentuk menjadi karakter yang mencintai lingkungan.

Sekolah dasar yang merupakan pondasi awal bagi anak-anak Indonesia untuk membentuk karakter serta budi pekerti yang baik justru tidak lepas dari tingkat kesadaran lingkungan hidup yang menurun. Berdasarkan dari informasi salah satu guru di SD Negeri 3 Kedung Benda, tingkat kesadaran lingkungan hidup masih tergolong menurun khususnya di kelas IV. Melalui pembelajaran PKn di Sekolah Dasar, kesadaran lingkungan hidup dapat ditingkatkan karena dalam pembelajaran PKn membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan bela Negara menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat. Berdasarkan permasalahan yang ada di atas, maka peneliti mengambil judul "Peran Guru PKn dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Hidup Siswa Kelas IV SD Negeri 3 Kedung Benda Kemangkon Purbalingga".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, terdapat banyak permasalahan yang perlu diatasi, maka peneliti hanya memfokuskan masalah penelitian yakni cara meningkatkan kesadaran lingkungan hidup dengan pembelajaran PKn pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kedung Benda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah yang telah dipaparkan, maka permasalahan dapat dirumuskan menjadi:

- Sejauh manakah peran guru PKn dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Kedung Benda, Kemangkon, Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui sejauh mana peran guru PKn dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup siswa kelas IV SD Negeri 3 Kedung Benda, Kemangkon, Purbalingga.

E. Paradigma Penelitian

Paradigma dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui peran guru PKn dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup siswa kelas IV SD Negeri 3 Kedung Benda. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh manakah peran guru PKn dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup siswa kelas IV SD Negeri 3 Kedung Benda.

Cara yang digunakan adalah triangulasi teknik yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Cara yang digunakan adalah triangulasi teknik yang terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Pertama adalah melaksanakan observasi yang terdiri dari 3 tahap, observasi pertama melakukan pengamatan pada saat pembelajaran PKn, bagaimana guru melakukan indoktrinasi, klarifikasi nilai, teladan atau contoh dan pembiasaan dalam perilaku mengenai kesadaran lingkungan hidup melalui pembelajaran PKn dan sikap siswa sebelum guru melakukan indoktrinasi, klarifikasi nilai, teladan atau contoh dan pembiasaan dalam perilaku, serta kondisi kelas sebelum guru melakukan indoktrinasi, klarifikasi nilai, teladan atau contoh dan pembiasaan dalam perilaku. Observasi kedua dilakukan di luar pembelajaran PKn, bagaimana sikap guru terhadap siswa mengenai kesadaran lingkungan hidup, kemudian bagaimana sikap siswa di luar pembelajaran PKn setelah guru melakukan indoktrinasi, klarifikasi nilai, teladan atau contoh dan pembiasaan dalam perilaku. Observasi ketiga pada saat pembelajaran PKn mengamati bagaimana respon siswa terhadap kesadaran lingkungan hidup.

Instrumen selanjutnya pada penelitian ini adalah wawancara dengan guru dan siswa, wawancara dengan siswa mencari informasi bagaimana guru melakukan indoktrinasi, klarifikasi nilai, teladan atau contoh dan pembiasaan dalam perilaku mengenai kesadaran lingkungan hidup, kemudian mencari informasi mengenai sikap siswa terhadap lingkungan.

Wawancara dengan guru mencari informasi bagaimana guru melakukan indoktrinasi, klarifikasi nilai, teladan atau contoh dan pembiasaan dalam perilaku mengenai kesadaran lingkungan hidup, kemudian mencari informasi bagaimana respon siswa setelah guru melakukan indoktrinasi, klarifikasi nilai, teladan atau contoh dan pembiasaan dalam perilaku mengenai kesadaran lingkungan hidup. Dokumentasi untuk melengkapi informasi yaitu dengan menggunakan kamera untuk mengambil foto dan rekaman kegiatan penelitian. Hasil yang diharapkan melalui pembelajaran PKn siswa menjadi lebih sadar akan lingkungan hidup di sekitarnya. Mampu menjaga hal-hal yang ada di sekitar mereka seperti, menanam dan merawat tanaman, menjaga dan melindungi hewan, dan menjaga kebersihan lingkungan baik itu di rumah, maupun di sekolah. Sehingga nantinya ditemukan sikap sadar dalam menjaga lingkungan hidup siswa kelas IV SD Negeri 3 Kedung Benda, dan dapat mengurangi atau bahkan mencegah masalah lingkungan hidup menyebar luas.

F. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan pendidikan, khususnya mata pelajaran PKn di SD Negeri 3 Kedung Benda.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis di atas, terdapat juga manfaat praktis dalam penelitian ini. Manfaat praktis tersebut diantaranya, untuk siswa yaitu agar siswa dapat menanamkan kesadaran lingkungan hidup dan mengetahui manfaatnya, serta dapat mempraktikkan dengan selalu menjaga lingkungan hidup.

Kemudian, manfaat untuk guru adalah guru dapat mengembangkan teknik pembelajaran agar siswa merasa senang dan memahami pembelajaran, dan dapat menanamkan kesadaran lingkungan hidup siswa.

Selanjutnya adalah manfaat bagi sekolah yaitu dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran khususnya pembelajaran PKn untuk dapat meningkatkan kesadaran lingkungan hidup siswa.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian PKn

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Zamroni (Tukiran Taniredja, 2013: 2) adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak

demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.

Sedangkan, menurut Mukhamad Murdiono (2012: 47) Pendidikan Kewarganegaraan sebagai disiplin ilmu yang mengkaji persoalan secara interdisipliner, bukan semata-mata hanya mengajarkan pasal-pasal Undang Undang Dasar (UUD). Tapi lebih jauh Pendidikan Kewarganegaraan mengkaji perilaku warga negara dalam hubungannya dengan warga negara lain dan alam sekitarnya.

Kemudian Walfarianto dan Sri Rejeki (2009: 16) berpendapat bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari para mahasiswa baik sebagai individu, sebagai calon guru/pendidik, anggota masyarakat dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Seperti yang diungkapkan oleh Noor Ms Bakry (2010: 3) Pendidikan Kewarganegaraan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air Indonesia.

Menurut Abdul Azis Wahab dan Supriya (2011:106-118) mengatakan bahwa istilah Kewarganegaraan (terjemahan dari "citizenship") telah dikenal sejak zaman Aristoteles. Pada masa awal atau embrionik, kewarganegaraan tidak ditentukan oleh penduduk atau hanya sekedar kemampuannya di depan pengadilan, warga negara adalah seseorang yang secara permanen menjalankan pemerintahan yang berkeadilan dan memegang jabatan. Definisi ini berlaku dalam negara yang demokratis. Konsep kewarganegaraan bersifat kontekstual, artinya konsep ini tidak steril terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat dan pemerintahan di negara tersebut. Tiap negara memungkinkan memiliki system dan peraturan tersendiri tentang kewarganegaraan. Pada perkembangan selanjutnya, kewarganegaraan sering sekali diidentikan dengan ideologi nasionalistik yang dicangkakan ke dalam kesadaran individu dan identitas personal dalam bentuk superioritas nilai. Dalam perkembangan pada masa kontemporer, bentuk dan tujuan pendidikan kewarganegaraan, isi dan prosesnya banyak dipengaruhi oleh perkembangan dalam lapangan ilmu pendidikan dan ilmu-ilmu sosial serta lingkungan.

B. Tujuan PKn

Wuri Wuryandani & Fathurrohman (2012: 9-10) berpendapat bahwa seperti halnya mata pelajaran yang lain, PKn juga memiliki tujuan untuk

mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat tumbuh menjadi warga negara yang baik (good citizen). Sesuai dengan yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), tujuan mata pelajaran PKn adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi kepada siswa sebagai berikut:

- a. Berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP) Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 yang merupakan implementasi Undang- Undang nomor 20 tahun 2003 (Walfarianto dan Sri Rejeki, 2009: 47) bahwa tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk semua jenjang pendidikan (Pendidikan Dasar dan Menengah) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti-korupsi
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Adapun pendapat lain diungkapkan oleh Udin S Winataputra, (2008: 3.8) (Walfarianto dan Sri Rejeki, 2009: 17) mengenai tujuan Pendidikan Kewarganegaraan secara umum adalah:

- a) Memberikan pengertian, pengetahuan, dan pemahaman tentang Pancasila yang benar dan sah.
- b) Meletakkan dan membentuk pola pikir yang sesuai dengan Pancasila dan ciri khas serta watak ke-Indonesiaan.
- c) Menanamkan nilai-nilai moral Pancasila ke dalam diri anak didik.
- d) Menggugah kesadaran anak didik sebagai warga negara dan warga masyarakat Indonesia untuk

selalu mempertahankan dan melestarikan nilai-nilai moral Pancasila tanpa menutup kemungkinan bagi diakomodasikannya nilai-nilai lain dari luar yang sesuai dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral Pancasila terutama dalam menghadapi arus globalisasi dan dalam rangka kompetisi dalam pasar bebas dunia.

- e) Memberikan motivasi agar dalam setiap langkah laku lampahnya bertindak dan berperilaku sesuai dengan nilai, moral, dan norma Pancasila.
- f) Mempersiapkan anak didik untuk menjadi warga negara dan warga masyarakat Indonesia yang baik dan bertanggung jawab serta mencintai bangsa dan negaranya.

Dengan melihat tujuan mata pelajaran PKn bahwa, di dalamnya memuat aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek-aspek tersebut harus dapat dikembangkan oleh guru. Selain demi mencapai tujuan pendidikan secara umum, untuk dapat mencapai tujuan mata pelajaran PKn secara maksimal guru juga perlu menyusun strategi pembelajaran yang digunakan di kelas yang sesuai dengan masing-masing aspek pembelajaran.

C. Lingkungan Hidup

Menurut Zoer'aini Djamal Irwan, (2007: 4) sejak timbulnya gerakan kesadaran lingkungan di seluruh dunia mulai tahun 1968, dituntutnya kesadaran lingkungan bagi setiap orang antara lain tentang penghematan sumber daya, penghematan energi, masalah pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah dan lain sebagainya.

Menurut Setya Raharja (2011: 4) Masalah lingkungan hidup tidak dapat diatasi hanya melalui reposisi hubungan manusia dengan lingkungan alamnya, tetapi juga harus melalui reorientasi nilai, etika dan norma-norma kehidupan yang kemudian tersimpul dalam tindakan kolektif, serta restrukturisasi hubungan sosial antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, dan antara kelompok dengan organisasi yang lebih besar (misal: negara, lembaga internasional).

Kemudian Daryanto dan Agung Suprihatin, (2013: 31) berpendapat bahwa, lingkungan hidup sering disebut sebagai lingkungan, adalah istilah yang dapat mencakup segala makhluk hidup dan tak hidup di alam yang ada di bumi atau bagian dari bumi, yang berfungsi secara alami tanpa campur tangan manusia yang berlebihan.

D. Kesadaran Lingkungan Hidup

Menurut Zoer'aini Djamal Irwan, (2007: 4) sejak timbulnya gerakan kesadaran lingkungan di seluruh dunia mulai tahun 1968, dituntutnya kesadaran lingkungan bagi setiap orang antara lain tentang penghematan sumber daya, penghematan energi, masalah pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah dan lain sebagainya. Jelasnya,

adanya masalah globalisasi lingkungan akan mengakibatkan perhatian semakin mendalam kepada ekologi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Mukhlis Akhadi, (2014:20) bahwa konferensi Internasional tentang lingkungan hidup di Stockholm, Swedia, pada tahun 1972 yang bertemakan "Hanya Satu Bumi", dimaksudkan agar negara-negara industri besar menaruh perhatian terhadap masalah krisis lingkungan hidup yang disebabkan oleh kegiatan industri.

Menurut Meliyana, Tjipto Sumadi dan Wuri Handayani, (2013: 3-4) bahwa Gerakan lingkungan hidup adalah tindakan kolektif untuk melakukan suatu perubahan pikiran, sikap dan perilaku masyarakat, dengan tujuan untuk membangun kesadaran seseorang atau kelompok orang terhadap lingkungan, kesadaran yang nantinya akan membentuk masyarakat yang bertanggungjawab terhadap pemanfaatan lingkungan. Upaya membangun kesadaran lingkungan pada masyarakat ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh organisasi yang bergerak dalam upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan, namun dalam penelitian ini gerakan lingkungan hidup yang akan dibahas yaitu sosialisasi mengenai lingkungan dan pertambangan.

Sedangkan P. Julius F. Nagel, (2011: 8) berpendapat bahwa kesadaran lingkungan harus ditumbuh kembangkan pada masyarakat sejak dini. Tekanan sosial dan ekonomi masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya alam dapat ditumbuh kembangkan melalui upaya pemberian informasi tentang lingkungan sehingga akan meningkatkan kesadaran lingkungan masyarakat. Tingkat gangguan terhadap lingkungan sebagai akibat aktivitas manusia, pada banyak kasus, telah sampai pada tingkat yang tidak atau sulit untuk terjadinya proses penyembuhan lingkungan yang telah mengalami kerusakan.

E. Faktor akibat kerusakan lingkungan hidup

Menurut Setya Raharja (2011: 4) Masalah lingkungan hidup tidak dapat diatasi hanya melalui reposisi hubungan manusia dengan lingkungan alamnya, tetapi juga harus melalui reorientasi nilai, etika dan norma-norma kehidupan yang kemudian tersimpul dalam tindakan kolektif, serta restrukturisasi hubungan sosial antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, dan antara kelompok dengan organisasi yang lebih besar (misal: negara, lembaga internasional).

Hal selaras juga diungkapkan oleh Otto Soemarwoto, (2004: 75-76) bahwa sikap tidak ramah pada lingkungan hidup meluas pada masyarakat. Untuk mendapatkan keuntungan atau kenikmatan pribadi banyak anggota masyarakat yang merusak lingkungan hidup, meskipun tahu akibat dari perbuatannya itu. Untuk memaksimalkan keuntungan para usahawan merasa tak bersalah merusak

lingkungan hidup. Kemudian, Chay Asdak, (2012: 3) menambahkan bahwapada kurun waktu sepuluh tahun terakhir ini, media cetak dan elektronik diwarnai dengan pemberitaan meningkatnya degradasi lingkungan seperti kerusakan dan kebakaran hutan, banjir, pencemaran lingkungan, dan konversi lahan produktif menjadi peruntukan lain.

Menurut Daryanto dan Agung Suprihatin, (2013: 32) Kerusakan pada lingkungan hidup terjadi karena dua faktor baik faktor alami ataupun karena ulah atau aktivitas manusia. Pentingnya lingkungan hidup yang terawat terkadang dilupakan oleh manusia, dan hal ini bisa menjadikan ekosistem serta kehidupannya yang tidak maksimal pada lingkungan tersebut. Oleh karena itu, kunci masalah dan penyelesaian dari lingkungan hidup terletak dalam diri manusia sebagai pribadi dan makhluk sosial. Rentetan kasus lingkungan hidup tidak akan terselesaikan apabila penanganannya tidak kembali pada manusia itu sendiri. Untuk itu, diperlukan transformasi diri dan perilaku manusia terhadap lingkungan hidup secara bertanggung jawab. Transformasi ini akan tumbuh apabila di dalam diri manusia ditumbuhkan benih kesadaran akan kedudukan dan peran lingkungan hidup dalam dunia kita.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kualitatif yakni ingin mendapatkan data secara alami (apa adanya) tentang situasi sosial yang diteliti yaitu berfokus pada meningkatkan kesadaran lingkungan hidup siswa kelas IV SD Negeri 3 Kedung Benda melalui pembelajaran PKn. Cara yang digunakan yaitu menggunakan triangulasi teknik dimana peneliti mengumpulkan data dengan berbagai teknik berbeda melalui sumber yang sama. Peneliti mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi.

Penulis menggunakan kisi-kisi atau pedoman yang sama dalam pembuatan observasi dan wawancara, yaitu berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Zoer'aini Djamil Irwan, (2007: 4) penghematan sumber daya, penghematan energi, masalah pencemaran udara, pencemaran air, dan pencemaran tanah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penghematan Sumber Daya

Berdasarkan hasil observasi, pada pembelajaran PKn guru selalu memberikan pengetahuan dan mengingatkan siswa untuk hemat sumber daya seperti hemat air. Hemat air dapat dilakukan dengan mematikan keran air jika sudah digunakan. Selain itu, guru juga memberikan pengertian untuk selalu memanfaatkan kertas yang masih kosong pada buku tulis siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa masih

suka bermain air dan tidak menutup kran air setelah mencuci tangan, kemudian siswa diberikan pengertian oleh guru agar tidak boros menggunakan air

Hasil wawancara ditemukan bahwa guru selalu mengingatkan siswa, dan menegur siswa jika bermain air. Pada pembelajaran PKn yang berkaitan dengan materi globalisasi, guru selalu mengingatkan bahwa, untuk mencegah pemanasan global di bumi, maka harus selalu menjaga lingkungan dengan hemat sumber daya, bukan hanya hemat air, namun juga hemat kertas, dan memanfaatkan barang-barang bekas untuk dijadikan barang yang lebih bermanfaat. Hasil wawancara menyatakan bahwa guru selalu memberikan pengertian bahwa mematikan kran air setelah selesai menggunakan dapat menghemat sumber daya.

Hasil pengamatan dan wawancara menjelaskan bahwa guru selalu mengingatkan siswa untuk selalu menjaga lingkungan sekitarnya melalui hemat sumber daya seperti, hemat air, dan memanfaatkan kertas kosong di buku tulis. Berdasarkan hasil ulangan PKn dengan materi globalisasi dengan nilai siswa yang rata-rata mendapatkan nilai sesuai KKM atau di atas KKM menggambarkan bahwa guru telah berhasil mengajarkan kepada siswa untuk peduli terhadap lingkungannya.

B. Pencemaran Udara

Berdasarkan hasil observasi, sebelum pembelajaran PKn dimulai guru mengaitkan materi pembelajaran PKn mengenai globalisasi dengan kebersihan lingkungan. Menggunakan lahan persawahan untuk dijadikan bangunan rumah dan pabrik mengakibatkan pemanasan global, penghijauan berkurang, dan bumi kekurangan oksigen. Asap pabrik adalah salah satu contoh pencemaran udara. Berdasarkan hasil observasi, siswa mengikuti kerja bakti Jumat bersih untuk menanam pohon.

Hasil wawancara menyatakan bahwa, setiap pembelajaran PKn guru selalu menjelaskan materi pembelajaran dengan memberikan contoh yang lebih dapat dipahami oleh siswa terutama dalam menjaga lingkungan sekitar. Hasil wawancara menyatakan, guru memberikan pengertian kepada siswa bahwa manfaat pohon dapat mencegah pencemaran udara

Hasil pengamatan, wawancara, dan nilai ulangan siswa menggambarkan peran guru yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa dalam hal sikap peduli terhadap lingkungan. Guru selalu mengingatkan dan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan di sekitar dengan tetap menjaga lingkungan, tidak mencemari udara

dengan menanam pohon, dan tidak membakar sampah dengan sembarangan.

C. Pencemaran Air

Berdasarkan hasil observasi, bentuk pencemaran air dijelaskan oleh guru pada saat guru menjelaskan materi pengaruh globalisasi di lingkungannya bahwa, bentuk ketidakpedulian terhadap lingkungan yaitu, membuang sampah di sungai. Aliran sampah pabrik yang dibuang di sungai mengakibatkan air jadi tidak bersih, tidak sehat, dan tercemar sampah. Berdasarkan hasil observasi, siswa tidak membuang sampah pada tempatnya, siswa tidak peduli terhadap sampah yang berserakan, siswa diminta guru untuk memunguti sampah dan membuangnya ke tempat sampah.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa, sebelum pembelajaran guru selalu memerintahkan siswa untuk mengambil sampah yang masih berserakan di lantai ataupun di laci meja, kemudian di buang di tempat sampah. siswa ditegur oleh guru jika membuang sampah sembarangan

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, bentuk pencemaran air yang dicontohkan oleh guru pada pembelajaran PKn materi globalisasi adalah dengan tidak membuang sampah di sungai. Kemudian, melihat hasil ulangan siswa yang bagus menunjukkan keberhasilan guru dalam menerapkan sikap peduli terhadap lingkungan kepada siswa kelas IV.

D. Pencemaran Tanah

Hasil observasi yang menjelaskan mengenai bentuk pencemaran tanah yaitu penjelasan guru mengenai pembuangan sampah pada tempatnya. Selain mencemari air, limbah pabrik juga dapat mencemari tanah. Berdasarkan hasil observasi, setelah mendapat pengertian dari guru agar tidak membuang sampah sembarangan, siswa kemudian membuang sampah pada tempatnya

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru selalu memeriksa kebersihan kelas di setiap paginya. Guru mengingatkan pada siswa untuk membuang bungkus bekas makanan di tempat sampah. Guru juga selalu memberikan contoh membuang sampah di tempat sampah. Hasil wawancara menyatakan, siswa diberikan pengertian oleh guru bahwa tidak boleh membuang sampah sembarangan, siswa diminta oleh guru agar membiasakan diri untuk membuang sampah pada tempatnya

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa guru selalu mengingatkan dan memberikan contoh sikap peduli terhadap lingkungan dengan mencegah pencemaran tanah melalui pembuangan sampah pada tempatnya, memanfaatkan sampah yang tidak

dapat diurai menjadi benda yang lebih bernilai. Kemudian hasil ulangan siswa yang rata-rata baik di atas KKM menunjukkan adanya keberhasilan guru dalam membentuk karakter siswa untuk lebih peduli terhadap lingkungannya.

E. Hemat Energi

Berdasarkan hasil observasi, bentuk penghematan energi yang dilakukan oleh guru yaitu dengan mematikan lampu kelas apabila masih menyala. Berdasarkan hasil observasi, siswa mematikan lampu kelas atas permintaan dari guru, setelah mendapat pengertian dari guru jika mematikan lampu dapat menghemat energi siswa mematikan lampu kelas sebelum pembelajaran dimulai.

Hasil wawancara juga mendukung hasil observasi, yaitu guru selalu mengingatkan kepada siswa, bukan hanya menghemat air namun menghemat listrik juga termasuk bentuk peduli terhadap lingkungan. Contoh penghematan listrik yang ditunjukkan oleh guru adalah mematikan lampu di siang hari, dan tidak menonton televisi sampai larut malam. Hasil wawancara menyatakan, siswa diberikan pengertian oleh guru bahwa mematikan lampu di ruangan kelas dapat menghemat listrik dan termasuk hemat energi.

Hasil observasi dan wawancara menyatakan bahwa, sikap hemat energi yang guru tunjukkan kepada siswa adalah hemat listrik dengan mematikan lampu di siang hari. Kemudian hasil nilai ulangan siswa menggambarkan keberhasilan guru dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan teknik analisis dan pengumpulan data pada penelitian deskriptif kualitatif ini, dapat disimpulkan bahwa, peran guru PKn sangatlah penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan hidup siswa SD Negeri 3 Kedung Benda. Kesadaran akan lingkungan hidup merupakan salah satu wujud pendidikan karakter yang harus dibentuk pada diri siswa, dan peran guru PKn yang selalu mengingatkan, mendidik, serta memberikan contoh bentuk kesadaran lingkungan hidup sangat membantu dan mempengaruhi karakter siswa.

Beberapa peran guru yang sangat mempengaruhi sikap peduli siswa terhadap lingkungannya yaitu: siswa menjadi lebih hemat akan sumber daya yang ada, seperti lebih hemat dalam menggunakan air, mencegah pencemaran udara dengan menanam pohon di sekitar sekolah dan rumah, mencegah pencemaran air dengan tidak membuang sampah di sungai, mencegah pencemaran tanah dengan membuang sampah pada tempatnya, dan yang terakhir adalah hemat energi melalui pemanfaatan listrik dengan sewajarnya yaitu mematikan lampu di siang hari, dan

tidak menonton televisi hingga larut malam. Serta hemat dalam penggunaan kertas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azis Wahab dan Sapriya. 2011. Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Alfabeta
- Daryanto dan Agung Suprihatin. 2013. Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: Gava Media
- Meliyana, dkk. 2013. "Gerakan Lingkungan Hidup dalam menumbuhkan Kesadaran Lingkungan Masyarakat Belitung", (Online), <http://skripsipknunj.org>, (diunduh 29 Mei 2015).
- Mukhamad Murdiono. 2012. Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan. Yogyakarta: Ombak
- Mukhlis Akhadi. 2014. Isu Lingkungan Hidup: Mewaspadai Dampak Kemajuan Teknologi dan Polusi Lingkungan Global yang Mengancam Kehidupan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Otto Soemarwoto. 2004. Atur Diri Sendiri: Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- P. Julius F. Nagel. 2011. "Pelestarian Hutan dalam Hubungannya dengan Lingkungan dan Potensi Ekonomi", (Online), repository.gunadarma.ac.id/pelestarian, (diunduh tanggal 29 Mei 2015).
- Setya Raharja. 2012. "Pendidikan Berwawasan Ekologi", (Online), http://eprints.uny.ac.id/1371/PENDIDIKAN_BERWAWASAN_EKOLOGI.pdf, (diunduh tanggal 11 Juni 2015, 19: 58).
- Tukiran Taniredja. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak
- Walfarianto dan Sri Rejeki. Pendidikan PKn SD. Yogyakarta: Program Studi PGSD FKIP UPY.
- Wuri Wuryandani dan Fathurrohman. 2012. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Yogyakarta: Ombak
- Zoer'aini Djamal Irwan. 2007. Ekosistem Komunitas dan Lingkungan. Jakarta: PT. Bumi Aksara.